

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1 Ibadah Haji.

###### a. Pengertian Ibadah haji

Dalam Al Quran cetakan Departemen Agama RI (2009:293) Kata haji berasal dari bahasa arab “حَجَّالاً” yang berarti datang atau berkunjung. Dalam Islam maknanya “melakukan ibadah haji”, yaitu datang ke Baitullah dan melakukan ibadah-ibadah tertentu di sana, dimulai dari berpakaian ihram, lalu berdiam (wuquf) di Arafah, dilanjutkan dengan melontar jumrah di Mina, tawaf, kemudian sa'i, dan di akhiri dengan mencukur rambut (tahallul). Ibadah haji memiliki beberapa keunikan. **Pertama**, ibadah ini hanya bisa dilaksanakan di tempat dan pada masa yang telah ditentukan. **Kedua**, jika syahadat merupakan ibadah lisan, puasa merupakan ibadah fisik, zakat merupakan ibadah harta, dan shalat merupakan ibadah gerakan fisik dan lisan, tetapi ibadah haji merupakan gabungan dari berbagai ibadah tersebut, yaitu mencakup ibadah harta, gerakan fisik dan lisan. **Ketiga**, ibadah haji banyak mengandung simbol-simbol yang setiap jama'ah haji sebaiknya mampu menangkap simbol-simbol tersebut sehingga ia mampu menangkap esensi pelaksanaan ibadah haji. **Keempat**, ibadah ini banyak mengandung unsur-unsur pendidikan yang akan membawa seorang muslim ke arah kesempurnaan iman dalam rangka pembentukan pribadi muslim seutuhnya.

**Kelima**, ibadah haji dapat menumbuhkan rasa kecintaan kepada Rasulullah saw, dan para sahabat beliau, karena tempat-tempat yang dikunjungi dalam pelaksanaan ibadah haji adalah tempat-tempat yang menjadi awal pertumbuhan Islam.

#### **b. Dasar Hukum Ibadah Haji**

kewajiban melaksanakan ibadah haji disyariatkan pada tahun ke-VI Hijriyah. Kewajiban haji ini di dasarkan atas firman Allah QS : Ali Imran (3:97) yang artinya “Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam” .

Hadis Rasulullah saw

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَ رَحْلًا وَكَانَتْ أَمَلَتُهُ:

Artinya “Riwayat dari Anas r.a., bahwa Rasulullah saw melaksanakan ibadah haji di atas kendaraan (seekor onta)”.

#### **c. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Ibadah haji**

Ibadah-ibadah mahdah yang telah disyariatkan dalam Islam berbeda-beda dalam hal waktu dan tempat. Ada ibadah yang tidak ditetapkan waktu dan tempatnya, seperti dalam mengucapkan kalimat syahadat. Seorang muslim boleh mengucapkannya sekali seumur hidup atau mengucapkannya setiap pagi dan sore. Boleh diucapkan di rumah, kantor atau di jalan. Tidak ada ikatan yang mengikat waktu maupun tempatnya.

Lain halnya dengan shalat, puasa ramadhan dan zakat. Ketiga ibadah tersebut waktunya di tetapkan oleh Allah tetapi tempatnya tidak. Seorang muslim bisa melakukan ibadah shalat di masjid, kantor, rumah maupun di sawah tetapi waktunya telah ditentukan. Semua shalat lima waktu itu diwajibkan dengan waktunya. Maka tidak sah apabila shalat wajib dilakukan di luar waktunya. Puasa dan zakat demikian juga tempat tidak di tetapkan tetapi waktunya ditetapkan. Puasa ramadhan wajib dikerjakan apabila masuk bulan ramadhan. Zakat fitrah wajib dibayarkan setiap tahun diakhir bulan ramadhan menjelang idul fitri. Zakat mal wajib setiap setahun apabila hartanya cukup nisabnya. Sedangkan ibadah haji berbeda dari ibadah-ibadah di atas. Karena ibadah haji ditetapkan Allah waktu dan tempatnya. Ibadah haji hanya sah apabila seorang muslim mengerjakannya di Baitullah, Mekah. Seseorang juga tidak dibenarkan melakukan wukuf di luar kawasan arafah. Ibadah haji juga hanya sah jika dilaksanakan pada bulan Zulhijjah, karena pelaksanaan wukuf dilakukan pada tanggal 9 Zulhijjah. Dengan demikian kita dapat mengetahui bahwa pelaksanaan ibadah haji merupakan kewajiban satu-satunya yang terikat oleh waktu dan tempat.

#### d. Syarat Wajib Haji

Syarat wajib dalam pelaksanaan ibadah haji antara lain :

**1) Balig.** Menurut Muhammad Jawad (2010::205) yang dimaksud dengan adalah Anak kecil tidak diwajibkan berhaji, baik yang sudah mumayyiz atau belum. Para ulama mazhab sependapat bahwa haji yang dilakukan oleh mumayyiz merupakan sunnah dan tidak menggugurkan kewajibannya. Setelah ia balig wajib melaksanakan haji lagi.

2) **Berakal.** Menurut Muhammad Jawad (2010:206) Ulama mazhab sepakat bahwa orang gila tidak wajib untuk melaksanakan haji. Jika dia melaksanakan haji dan dapat melaksanakan kewajiban yang dilakukan oleh orang yang berakal, maka hajinya itu tidak diberi pahala dari kewajiban haji, sekalipun pada waktu itu akal sehat sedang datang kepadanya.

3) **Bisa atau mampu.** Muhammad Jawad menjelaskan bahwa (2010:207) Ulama sepakat jika bisa atau mampu itu sebagai syarat wajib haji namun ada perbedaan pendapat mengenai bisa atau mampu itu sendiri. Sebagian besar ulama berpendapat bahwa mampu itu meliputi mampu dari segi fisik dan finansial baik untuk dirinya ataupun keluarga yang ditinggalkan, tidak memiliki hutang dan aman dalam perjalanan. Sedangkan Imam Malik memberikan batasan bisa atau mampu itu ialah orang yang bisa atau mampu berjalan.

4) **Bagi wanita,** Muhammad Jawad (2010:207) menjelaskan bahwa Para ulama mazhab sepakat bahwa wanita yang melaksanakan ibadah haji untuk mendapatkan izin suaminya, dan suaminya tidak boleh melarangnya.

#### e. **Wajib Haji**

Wajib haji adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji sebagai pelengkap rukun haji, yang jika tidak dikerjakan harus membayar dam (denda). Yang termasuk wajib haji adalah:

1) **Berihram dari miqat,** miqat ada dua macam, yaitu miqat zamani dan miqat makani. Miqat zamani adalah waktu untuk berniat yaitu dilakukan pada bulan-bulan haji. Miqat makani adalah tempat untuk memulai ihram. Adapun

tempat-tempat miqat tersebut dapat dilihat dari hadis Nabi berikut ini yang Artinya: "Riwayat dari Ibnu 'Abbasa r.a., ia berkata: "Nabi SAW menetapkan miqat bagi penduduk Madinah di Zul Hulaifah, bagi penduduk Syam di Al-Juhfah, bagi penduduk Yaman di Yalamlam. Miqat-miqat tersebut adalah bagi negara-negara tersebut dan juga bagi mereka dari negara-negara lain yang datang melalui negara-negara tersebut yang bertujuan hendak berhaji dan berumrah. Sedangkan penduduk negara-negara selain itu (yang tinggal di dalam miqat-miqat), maka ia berihram sejak berangkat, sehingga orang Mekah berangkat dari Mekah"

#### 2) Mabit (bermalam) di Muzdalifah

Mabit (bermalam) di Muzdalifah pada tanggal 9 Zulhijah (dalam perjalanan dari Arafah ke Mina). Di Mudzalifah para jamaah haji menunaikan shalat maghrib dijamak dengan shalat 'isya dengan satu kali azan dan dua iqamah. Kemudian, mereka bermalam lagi

#### 3) Melontar Jumrah '

Melontar jumrah Aqabah tanggal 10 Zulhijah yaitu dengan cara melontarkan tujuh butir kerikil berturut-turut dengan mengangkat tangan pada setiap melempar kerikil sambil berucap, "Allahu Akbar. Allahummaj'alhu hajjan mabruran wa zanban magfura(n)". Setiap kerikil harus mengenai ke dalam jumrah jurang besar tempat jumrah.

#### 4) .Mabit di Mina

Mabit diMina pada hari Tasyrik (tanggal 11, 12 dan 13 Zulhijah). Hukumnya adalah sunnah.

5) Melontar Jumrah 3 Jumrah

Melontar 3jumrah yang terdiri dari Ula, Wustha dan Aqabah pada hari Tasyrik (tanggal 11, 12 dan 13 Zulhijah).

6) Tawaf Wada',

Yaitu melakukan tawaf perpisahan sebelum meninggalkan kota Mekah

7) Meninggalkan perbuatan yang dilarang waktu Ihram

**f. Macam-macam Haji**

Merupakan pendapat sebagian besar ulama bahwa haji itu ada tiga macam, yaitu:

1. .Haji tamattu', yaitu melakukan amalan-amalan 'umrah terlebih dahulu, dan setelah selesai baru melakukan amalan-amalan haji
2. Haji ifrad, adalah melakukan haji terlebih dahulu, dan setelah selesai dari amalan-amalan haji, ia melakukan ihram untuk umrah dan melakukan amalan-amalan 'umrah.
3. Haji qiran, adalah melaksanakan ihram untuk haji dan 'umrah secara bersamaan.

Ketiga jenis haji di atas merupakan kesepakatan para ulama mazhab, namun sebagian ulama ada yang berpendapat bahwa haji qiran dan ifrad adalah satu, tidak ada bedanya. Karena menurut mereka tidak boleh mencampur adukkan antara dua ihram, haji dan 'umrah. Mereka juga tidak membolehkan melaksanakan haji dan 'umrah dengan satu niat dengan satu waktu.

**g. Hikmah disyariatkan ibadah haji**

Kewajiban ibadah haji mengandung banyak hikmah besar dalam kehidupan rohani seorang mukmin, serta mengandung kemaslahatan bagi seluruh umat Islam pada sisi agama dan dunianya. Diantara hikmah tersebut adalah:

1. Ibadah haji merupakan jihat yang paling utama, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits berikut : artinya “Riwayat dari Aisyah Ummul Mukminin r.a., bahwa ia berkata: “Wahai Rasulullah, kami lihat jihat adalah amal paling utama, apakah kami (para wanita) tidak berjihad?” Beliau sawbersabda: “Tidak, seutama-utama jihad adalah haji mabrur”.
2. Ibadah haji dapat menjadikan kita kembali kepada fitrah seperti bayi yang baru di lahirkan. Sabda Nabi saw yang artinya “Riwayat dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: “Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: “Barang siapa berhaji karena Allah yang mana ia tidak bersetubuh dan tidak berbuat fasiq, ia pulang sebagaimana dilahirkan oleh ibunya”.
3. Haji merupakan manifestasi ketundukan kepada Allah swt semata. Melaksanakan kewajiban haji merupakan ungkapan syukur atas nikmat harta dan kesehatan
4. Haji menempa jiwa agar memiliki semangat juang tinggi.f.Mampu membangkitkan semangat ibadah yang sempurna dan ketundukan tiada henti kepada perintah Allah swt.
5. Merasakan keakraban dengan Allah. Seluruh rangkaian ibadah haji akan mengiring kita untuk lebih merasakan kedekatan dengan Allah.

6. Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah, karena ketika seseorang yang melaksanakan rangkaian ibadah haji di Mekah dan Madinah, maka akan tergambar dalam pikirannya tentang perjuangan Rasulullah
7. Menumbuhkan semangat persaudaraan Islamiyah
8. Mengingatkan manusia akan makna dan hakikat keberadaannya di dunia

### **1.1.2 Haji Dalam Konteks Sosial**

Selain sebagai pribadi, manusia sekaligus juga sebagai makhluk sosial. Seseorang secara pribadi tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, melainkan memerlukan jasa orang lain. Seorang kaya memerlukan si miskin, begitu pula sebaliknya. Pimpinan memerlukan bawahan, begitu pula sebaliknya. Demikianlah, orang lain atau masyarakat telah banyak memberikan jasa atau andil dalam memenuhi dan melengkapi kebutuhan hidup kita. Bahkan ketika meninggal sekalipun kita masih membutuhkan orang lain untuk mengubur jenazah kita. Dengan demikian kita harus memberikan kontribusi untuk kepentingan orang lain dan tidak layak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri. Inilah yang dinamakan peran timbal balik antara pribadi dan masyarakat. Hal ini sangat penting karena tidak layak memikirkan kepentingan diri sendiri akan tetapi harus ada peran timbal balik antara pribadi dan masyarakat. Dalam hal ini Islam mengajarkan keserasian antara kehidupan pribadi dan kehidupan sosial. (1986: 40-42)

Begitu pula dengan yang terjadi pada ritual haji, yang mana tidak boleh hanya mementingkan individualnya saja akan tetapi juga harus memikirkan

masyarakat yang ada di sekitarnya. Sehingga kemabruran haji dari seseorang yang telah berhaji itu benar-benar nampak dengan adanya kesadaran sosial yang tinggi dari orang yang telah berhaji tersebut. Kesadaran sosial ini diwujudkan dengan peningkatan amal-amal soleh, di antaranya adalah: a) **Menyantuni anak yatim dan fakir miskin** adalah amanah dari Allah SWT kepada para hamba-Nya yang memiliki kemampuan dan kesanggupan harta benda. Sebagaimana yang diamanatkan dalam ayat suci Al-Qur'an Surat yang artinya "Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang meminta-minta maka janganlah kamu menghardiknya. Dan terhadap nikmat tuhanmu maka hendaklah kamu menyebut-nyebutnya (dengan bersyukur)". b) **Menjenguk orang sakit dan meninggal**, menjenguk orang sakit, mendatangi orang yang meninggal serta mengantarkannya ke pemakaman serta memberikan ta'ziah kepada keluarga yang ditimpa bencana merupakan amaliah yang sangat terpuji dan dianjurkan oleh Rasulullah. Seorang muslim yang telah mengerjakan haji apabila mendengar berita tersebut akan senantiasa segera datang dan menyambutnya, hal ini merupakan manifestasi dari ucapan talbiyah yang pernah ia serukan di tanah suci membekas dalam hati tidak hanya sebatas ucapan bibir saja. c). **Kerja bakti dan saling tolong menolong** adalah perbuatan yang sangat terpuji, di dalam Islam dikenal dengan sebutan "*at-ta'awun*". Anjuran untuk saling tolong menolong ini termaktub dalam ayat suci Al-Qur'an yang artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. d). **Mendamaikan orang yang berselisih** bagi seorang yang telah melaksanakan ibadah haji

diharapkan dapat mengaktualisasikan predikat yang melekat pada dirinya sebagai duta Allah SWT, sehingga jika seorang haji mendengar ada orang yang bersengketa maka berita itu merupakan undangan dari Allah SWT untuk datang mendamaikannya.

### **1.1.3 Haji dan Kesalehan Sosial**

Haji merupakan latihan bagi manusia untuk kesalehan sosial, seperti meredam kesombongan, kediktatoran, gila hormat, serta keinginan menindas sesama. Sebab dalam haji, manusia harus mencopot pakaian kebesaran yang menciptakan "keakuan" berdasarkan ras, suku, warna kulit, pangkat, dan lainnya, diganti pakaian ihram yang sederhana, tidak membedakan kaya-miskin, ningrat-jelata, penguasa-rakyat, serta status sosial. Egoisme "keakuan" melebur dalam kekitaan, kebersamaan, kesamaan sebagai manusia yang hadir, berada, dan menuju hanya kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nur: 42 yang artinya "Dan kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan kepada Allah-lah kembali (semua makhluk)."

Haji juga melatih manusia melepaskan diri dari selera konsumtif, cinta harta. Dalam berhaji manusia dilarang mengenakan perhiasan atau parfum. Dianjurkan berkorban apa saja miliknya, termasuk yang paling dicintainya, sebagaimana dicontohkan Nabi Ibrahim AS yang rela mengorbankan Ismail, putra yang amat dicintainya. Haji juga merupakan latihan bagi manusia untuk mengendalikan nafsu birahi, amarah, berkata keji, dan tidak senonoh. Sebagaimana yang terdapat dalam surat al-Baqarah: 197, yang artinya "(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan

niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.” Dalam rangkaian ibadah haji, selain wukuf di Arafah yang menjadi inti haji (al-hajju 'arafah), menjadi lambang kebersamaan, dan miniatur sejati hakikat perjalanan manusia, juga diharuskan melontar tiga jumrah (berhala), yakni ula, wustha, dan uqba, yang menjadi isyarat, menurut istilah Shariati, "trinitas" yang berarti keyakinan dan penghambaan terhadap tiga eksistensi Tuhan (musyrik, politeisme), dan penghambaan manusia pada tiga jenis nafsu yang dimiliki: totalisme kekuasaan, kapitalisme kepemilikan, dan hedonisme (free sex) dalam pergaulan

#### **1.1.4** Konsep Pembangunan

Secara terminologis, di Indonesia pembangunan dapat diidentikkan dengan beberapa istilah, antara lain *development*, *modernization*, *westernization*, *empowering*, *industrialization*, *economic growth*, *europanization*, bahkan istilah tersebut juga sering disamakan dengan *term political change*. Identifikasi pembangunan dengan beberapa term tersebut lahir karena pembangunan memiliki makna yang *multi-interpretable*, sehingga kerap kali istilah tersebut disamakan dengan beberapa terminologi lain yang berlainan arti. Makna dasar dari *development* adalah pembangunan. Artinya, serangkaian upaya atau langkah untuk memajukan kondisi masyarakat sebuah kawasan atau negara dengan konsep pembangunan tertentu ( Muhammad Hasan 2018:2) Dari beberapa penelusuran

makna pembangunan secara kebahasaan tersebut, dapat ditentukan beberapa nilai dasar dari konsep pembangunan. Pertama, pembangunan mengandung makna proses. Ada tahapan-tahapan atau proses tertentu yang harus dilalui ketika pembangunan tersebut dilakukan. Daur proses itupun dapat dimulai melalui satu titik dan berakhir pada titik lain, lalu dimulai lagi dari titik awal dimana sebelumnya telah dimulai. Kedua, pembangunan mengandung arti perubahan menuju arah yang lebih baik. Ada penambahan nilai (*value*) dan guna (*utility*) dari obyek pembangunan. Dalam hal ini, dapat juga dikatakan bahwa ada tujuan dan target tertentu dalam pembangunan. Ketiga, terdapat subyek, metode dan obyek dalam pembangunan. Ada subyek yang melakukan pembangunan, ada rangkaian langkah yang menjadi panduan, dan terdapat juga obyek atau sasaran pembangunan.

Pandangan Konsep Ekonomi islam yang mewajibkan realisasi kesejahteraan merupakan tugas seluh *agent economi*, dalam hal ini adalah pemerintah, swasta dan masyarakat. Ketiga *agent economic* tersebut, masing masing mempunyai kelemahan dan kekuatan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang dalam ekonomi islam kesejahteraan itu adalah *falah*. Namun dalam mewujudkan kesejahteraan yang dimaksud yang menjadi pemeran utama adalah peran pemerintah dan masyarakat, kedua *agent economic* ini sangat berperan penting dalam ekonomi public, ini juga dapat melibatkan swasta sebagai salah satu *agent economi*.

Peran pemerintah dan masyarakat dalam ekonomi publik memiliki dasar rasionalitas masing-masing, pemerintah mempunyai peran dalam mengelola

sumber daya ekonomi, mengatur kembali distribusi pendapatan dan kekayaan dalam masyarakat, melakukan stabilisasi perekonomian dan membuat regulasi. Sementara masyarakat sebagai *agent economi* menjalankan sebagian dari peran pemerintah, seperti aktivitas alokasi dan redistribusi. Ketiga agent economi menjalankan fungsi dan perannya masing masing maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

### **1.1.5 Pengembangan Perekonomian Keluarga Produktif Dalam Perhajian**

Menurut Salim Ba'ajajah, rektor Fakultas Ekonomi di Universitas Taif dalam admin\_kuh (2015) menegaskan bahwa dalam pengembangan perekonomian perlunya menciptakan industri ringan dengan memanfaatkan keluarga-keluarga produktif, untuk mengembangkan perekonomian mereka dan diintegrasikan dengan perekonomian haji sehingga hasil industri ringan menjadi identitas Kedua Tanah Haram, dan agar pihak-pihak yang berkuasa di Pemerintah mengayomi keluarga-keluarga tersebut sebagai sumber daya manusia penting yang harus dimanfaatkan dan diberikan dana.

Demikian halnya dengan apa yang dikemukakan oleh Assulami dalam admin\_kuh (2015) bahwa sangat perlu mengembangkan pasar-pasar komersil yang potensial di dua kota Makkah dan Madinah serta mendukung keluarga-keluarga produktif sesuai dengan perencanaan yang strategis dan teliti, berkoordinasi dengan pihak-pihak yang berwenang dan kamar-kamar dagang mengenai hal ini karena dapat berperan penting sebagai landasan untuk menarik keluarga-keluarga produktif dan meluncurkan inkubator-inkubator bisnis yang mendukung perekonomian haji dan umrah.

### **2.1.5 Pendekatan Konsep Ekonomi**

Mengelola banyak uang, penyelenggaraan ibadah haji menjadi perhatian khusus pelaku-pelaku bisnis baik di Indonesia maupun Arab Saudi. Stimulus perekonomian modern baik makro maupun mikro seringkali dijadikan dasar untuk penggunaan dana yang jumlahnya triliunan rupiah tersebut. Terlibatnya bank umum dalam menerima setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) selalu diartikan dengan tindakan investasi untuk memperoleh keuntungan. Karena bank merupakan salah satu mata rantai dalam praktek investasi yang bercorak perekonomian tiga sektor sebagai wujud sebuah keseimbangan pendapatan nasional.

Bank tersebut dapat mendorong masyarakat untuk menyetorkan biaya penyelenggaraan ibadah haji kepada mereka. Sebagai balas jasanya akan diberikan pendapatan berupa bunga. Biaya tersebut yang dikumpulkan oleh bank umum tersebut dan selanjutnya akan dipinjamkan kembali kepada individu-individu dan perusahaan-perusahaan yang membutuhkannya. Sebagian lagi digunakan untuk membeli saham-saham berbagai perusahaan. Sebagian masyarakat yang belum tahu menganggap Kementerian Agama mengambil keuntungan dari dana setoran BPIH jemaah haji melalui cara seperti ini. Jelas perlakuan biaya penyelenggaraan ibadah haji berbeda dengan simpanan sebagaimana lazimnya produk bank umum.

Teori ekonomi konvensional yang diperlakukan terhadap biaya penyelenggaraan ibadah haji oleh pelaku-pelaku ekonomi dijawab dengan

memindahkan tabungan haji dan Dana Abadi Umat ke Surat Berharga Sukuk Negara sesuai dengan UU Nomor 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 72/DSN-MUI/VI/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara Ijarah Sale and Lease Back yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Sukuk haji dimaksud berupa akad ijarah al-khadamat yaitu, penerbitan sukuk berdasarkan mekanisme transaksi penjualan jasa dimasa yang akan datang, beserta keuntungan/profit yang diharapkan (*pre-sale of the cost of services and their expected benefits*) dengan jaminan aset berupa jasa layanan haji bukan aset negara sebagai underlying assetnya, tujuannya adalah:

1. Sebagai sumber pendanaan untuk menutupi biaya operasional haji selain dari ongkos jemaah calon haji mengongkosi komponen biaya tak langsung penyelenggaraan haji di dalam negeri. Contohnya, biaya makan calon jemaah haji selama berada di asrama haji, buku manasik, pembuatan paspor dan visa;
2. membiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara termasuk membiayai pembangunan proyek.

Kebijakan pemerintah atas penempatan tabungan haji dan Dana Abadi Umat didasari faktor pengembangan program pembangunan nasional dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 perlu disertai

dengan, antara lain upaya pengelolaan keuangan negara secara optimal. Hal tersebut dapat dicapai melalui peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset negara dan pengembangan sumber pembiayaan anggaran negara, guna meningkatkan daya dukung Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dalam menggerakkan pembangunan sektor ekonomi secara berkesinambungan.

Upaya pengembangan instrumen pembiayaan berdasarkan prinsip syariah tersebut, antara lain, bertujuan untuk:

1. Memperkuat dan meningkatkan peran sistem keuangan berbasis syariah di dalam negeri;
2. Memperluas basis pembiayaan anggaran negara;
3. menciptakan benchmark instrument keuangan syariah baik di pasar keuangan syariah domestik maupun internasional;
4. Memperluas dan mendiversifikasi basis investor;
5. mengembangkan alternatif instrumen investasi baik bagi investor dalam negeri maupun luar negeri yang mencari instrumen keuangan berbasis syariah;
6. mendorong pertumbuhan pasar keuangan syariah di Indonesia.

Pemanfaatan dana haji dan DAU pelaksanaannya juga mengacu kepada Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dan perubahan-perubahannya serta peraturan lainnya, yang berprinsip kepada efisien, efektif, terbuka dan bersaing, transparan, adil / tidak diskriminatif, akuntabel untuk :

1. meningkatkan penggunaan produksi dalam negeri;

2. meningkatkan peran serta usaha kecil termasuk koperasi dan kelompok masyarakat;
3. meningkatkan penerimaan Negara melalui sektor pajak;
4. menumbuhkembangkan peranserta usaha nasional.

Pengembangan Tabungan Haji dan Dana Abadi Umat ini sangat dinamis dan berpotensi untuk ekspektasi dananya ke depan dengan sistem syariah yang mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Ditinjau dari mikroekonomi, haji bersifat elastisitas sempurna, baik secara permintaan maupun penawaran. Pasar sanggup membeli semua barang/jasa yang ada dipasar, berapapun banyaknya barang/jasa yang ditawarkan oleh penjual pada harga tertentu, sebaliknya penjual bersedia menjual semua barangnya pada suatu harga tertentu.

#### **1.1.6 Konsep Tujuan Hidup dalam Ekonomi Islam**

Telah menjadi sebuah fitrah bahwa manusia selalu menginginkan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat dari segi spiritual dan material baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk social. Namun, dalam praktiknya terkadang kebahagiaan yang multidimensi yakni kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat sulit diraih diakibatkan karena keterbatasan kemampuan manusia dalam memahami dan menerjemahkan segala bentuk keinginannya secara menyeluruh. Seringkali ditemui pandangan dalam masyarakat yang memandang kebahagiaan itu dari aspek dunia saja, terkadang kita memandang dan menilai kebahagiaan seseorang itu ketika dia dapat

mengumpulkan dan menumpuk harta dunia sebanyak banyaknya . namun kebahagiaan sejati adalah kemampuan untuk mewujudkan kebahagiaan spiritual dan material, dunia dan akhirat.

Salah satu yang menjadi tujuan hidup seorang muslim adalah falah, menurut P3i UII dalam M. Nur Rianto (2010:8) kata falah berasal dai bahasa arab dari kata kerja aflaha yuflihu, yang berarti kesuksesan, kemuliaan atau kemenangan. Istilah falah menurut Islam diambil dari kata kata Al Quran yang sering dimaknai sebagai keberuntungan jangka panjang, dunia dan akhirat, sehingga tidak hanya aspek material saja namun justru lebih menekankan pada aspek spiritual. Dalam konteks dunia, falah merupakan konsep yang multidimensi, dimana memiliki implikasi pada aspek perilaku indivisu/mikro maupun perilaku kolektif/makro. Sementara untuk kelangsungan dunia, menurut P3i UII (2010:8) falah mencakup tiga pengertian yakni : kelanmgsungan hidup, kebebasan berkeinginan serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat falah mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi dan pengetahuan abadi.

#### Aspek mikro dan makro dalam falah

Unsur Falah	Aspek mikro	Aspek makro
Kelangsungan hidup	Kelangsungan hidup biologis : kesehatan, keturunan dan sebagainya	Keseimbangan ekologi dan lingkungan
	Kelangsungan hidup	Pengelolaan SDA

	ekonomi : kepemilikan faktor produksi	Penyediaan kesempatan berusaha bagi semua penduduk
	Kelangsungan hidup sosial : persaudaraan dan harmoni hubungan social	Kebersamaan social, ketiadaan konflik antar kelompok
	Kelangsungan hidup politik : kebebasan dalam partisipasi politik	Jati diri dan kemandirian
Kebebasan berkeinginan	Terbebas dari kemiskinan	Jati diri dan kemandirian
	Kemandirian hidup	Penyediaan sumberdaya untuk seluruh penduduk
Kekuatan dan harga diri	Harga diri	Kekuatan ekonomi dan kebebasan utang
	Kemerdekaan, perlindungan terhadap hidup dan kehormatan	Kekuatan militer

Sumber: Akram Khan dalam M. Nur Rianto (2010 : 9)

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa konsep falah mencakup berbagai aspek menyeluruh bagi kehidupan manusia. Aspek ini secara pokok meliputi aspek spiritual dan moralitas, ekonomi, social dan budaya, serta politik. Misalnya untuk memperoleh suatu kelangsungan hidup aspek mikro manusia membutuhkan (a) pemenuhan kebutuhan biologis seperti kesehatan fisik atau bebas dari penyakit; (b) faktor ekonomi misalnya memiliki sarana kehidupan; dan (c) faktor social misalnya adanya persaudaraan dan hubungan interpersonal yang harmonis.

Dalam aspek makro, kesejahteraan menuntut adanya keseimbangan ekologi, lingkungan yang higienis, manajemen lingkungan hidup dan kerjasama antara anggota masyarakat. Secara lengkap faktor ini akan berfungsi jika manusia pun terbebas dari kemiskinan serta memiliki kekuatan dan kehormatan

## 1.2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Muhammad Arif Budiman (Skripsi	Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Biaya Penyelenggaraan Ibadah haji di Indonesia	Penelitian ini berusaha menganalisis faktor-faktor eksternal, yaitu pergerakan harga minyak dunia (oil price) dan kurs nilai tukar (exchange rate) yang mempengaruhi penetapan BPIH di

			<p>Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan vector autoregressive (VAR), penulis menemukan bahwa harga minyak (OP) memiliki hubungan terhadap penetapan BPIH. Sementara itu, dengan menggunakan data rata-rata tahunan, kurs nilai tukar (ER) ternyata tidak menunjukkan keterkaitan terhadap penetapan BPIH. Kemudian, berdasarkan variance decomposition function, tingkat kontribusi OP terhadap BPIH adalah sebesar 9.80%, sedangkan ER berkontribusi sebesar</p>
--	--	--	---

			6.93%. Hasil di atas mengindikasikan bahwa perlu penelitian lebih lanjut mengenai variabel lain yang berpengaruh terhadap biaya haji di Indonesia.
2	<b>M. Sulthoni Muhlisin Mutho'in ( Jurnal Penelitian STAIN Pekalongan 2012)</b>	<b>Haji dan Kegairahan Ekonomi : Menguak Makna Ibadah Haji Bagi Pedagang Muslim di Yogyakarta</b>	hasil penelitiannya dapat dibuat tiga kesimpulan. Pertama, haji pedagang memiliki pemaknaan yang relative berbeda terhadap ibadah pelaksanaan haji. Berdasarkan hasil penelitian terhadap haji pedagang di Pasar Beringharjo diketahui bahwa sedikitnya haji memiliki empat macam makna, yaitu: (a) makna normatif; (b) ibadah haji merupakan jaminan bagi

			<p>terkabulkannya doa; (c) haji merupakan simbol atas status sosial dan kultural yang tinggi; (d) ibadah haji. Haji dan Kegairahan Ekonomi: Menguak Makna merupakan jaminan kepercayaan kepada para pembeli. Kedua, penciptaan aspek-aspek simbolik oleh para haji pedagang di Pasar Beringharjo dilatarbelakangi oleh tiga hal, yaitu latar belakang kultural, sosial, dan ekonomi. Ketiga, pelebaran, pergeseran dan perluasan makna haji sebagaimana telah disebutkan pada point</p>
--	--	--	---

			<p>pertama, dan penggunaan simbol-simbol haji sebagai manifestasi dari kesadaran kultural, sosial, dan ekonomi sebagaimana telah dijelaskan pada point kedua diatas, merupakan hasil dari perbedaan cara memahami dan menghayati agama pada satu sisi, dan kepentingan-kepentingan non agama pada sisi yang lain. Dalam memahami dan menghayati konsep haji, ada tiga hal yang mempengaruhinya, yaitu latar belakang keagamaan, worldviews sebagai orang Jawa, dan</p>
--	--	--	--

			posisinya sebagai pedagang
3	<b>Rahmawati</b> <b>(Skripsi UIN</b> <b>Syarif</b> <b>Hidayatullah</b> <b>2015)</b>	<b>Manajemen</b> <b>Pelayanan Panitia</b> <b>Penyelenggara</b> <b>Ibadah Haji</b> <b>(PPIH) Embarkasi</b> <b>Jakarta Pada</b> <b>Musim Haji 2014</b>	Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif. Peneliti melakukan metode wawancara untuk mendapatkan data dari subjek penelitian dalam hal ini adalah PPIH embarkasi Jakarta tahun 2014. Hasil penelitian yang didapatkan penerapan manajemen pelaksanaan ibadah haji telah terlaksana dengan baik mulai dari penerapan perencanaan, pengorganisasian,

			penggerakan dan evaluasi.
4	<b>Muhammad Nuri</b> <b>(Jurnal Salam Filsafat dan Budaya Hukum 2016)</b>	<b>Pragmatisme Penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia</b>	Adapun penyelenggaraannya dari masa ke masa dilakukan oleh berbagai kalangan. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda penyelenggaraan dilakukan bebas, tetapi karena kepentingan beberapa kalangan diambil alih oleh pemerintah. Begitu pula pada masa pemerintahan Republik Indonesia, banyak kepentingan yang berjalan hingga akhirnya pemerintah menetapkan kewenangannya langsung di bawah

			Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Kementerian Agama
5	<b>Hendri tanjung</b> <b>(Jurnal Ekonomi</b> <b>Islam Al-Infaq</b> <b>FAI-UIKA Bogor</b> <b>Vol. 1 No.1 2010)</b>	<b>Hikmah Ibadah</b> <b>Haji Terhadap</b> <b>Ekonomi</b>	Ada beberapa hikmah ekonomi dari ibadah haji yang mencakup system produksi, konsumsi dan distribusi. Dari system produksi, tercipta peluang ekspor yang akan meningkatkan kekayaan negara. Sementara dari sisi konsumsi, haji mabrur akan mencintai pola konsumsi yang pertengahan (tidak boros dan tidak kikir). Dari system distribusi, dengan

			adanya ibadah haji ini, tercipta distribusi kekayaan di tengah- tengah masyarakat
6	<b>Aqwa Naser Daulay (Jurnal Human Falah, Vol. 4 No.1 2017)</b>	<b>Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Produk Tabungan Haji Perbankan Syariah Di Indonesia</b>	Perkembangan market share pada produk perbankan syariah menjadi tolak ukur perkembangan suatu perbankan syariah, adapun salah satu produk yang mendorong peningkatan produk funding adalah produk tabungan haji. Oleh sebab itu tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan menggambarkan mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perkembangan produk

			<p>tabungan haji perbankan syariah. Adapun temuan dalam penelitian ini terdapat tiga faktor yang berhubungan dengan perkembangan produk tabungan haji yaitu; 1) faktor yang berkaitan langsung dengan produk, seperti; pelayanan dan akad yang digunakan, 2) Kebijakan pemerintah mengenai keterbatasan kuota haji yang mengharuskan mekanisme waiting list, 3) peningkatan pendapatan masyarakat muslim</p>
7	<p><b>Agus Romdlon Saputra (Jurnal Kodifikasia,</b></p>	<p><b>Motif Dan Makna Sosial Ibadah Haji Menurut Jamaah</b></p>	<p>Dari analisis data ditemukan: 1) motif dalam menunaikan</p>

	<p><b>Volume 10 No. 1</b> <b>Tahun 2016)</b></p>	<p><b>Masjid</b> <b>Darussalam</b> <b>Wisma Tropodo</b> <b>Waru Sidoarjo</b></p>	<p>ibadah haji sebagai bagian dari kebutuhan biologis makhluk hidup yang sehat lebih dominan. Sedang motif dari pengaruh dari lingkungan sosial, tidak dominan. Motif karena semata-mata menjalankan titah dan perintah Allah Swt, dalam menyempurnakan rukun Islam yang lima atau ujuan mendekati diri kepada Allah Swt.) juga sangat kuat. 2) Makna sosial dari ibadah haji bagi Jamaah Masjid Darussalam adalah terkatnya jalinan ukhuwah</p>
--	--	--	--

			<p>Islamiyah sebagaimana harapan</p> <p>Haji yang mabrur seorang muslim tersebut semakin peduli kepada lingkungan sosialnya dan bukan sekedar mendapatkan sebutan haji atau hajjah. 2) dalam memahami makna sosial ibadah haji, jamaah masjid Darussalam Wisma Tropodo Waru Sidoarjo, sudah mengarah kepada pemahaman yang komprehensif. Ibadah haji difahami sebagai ibadah ritual dan ibadah sosial. Ibadah haji lebih banyak makna</p>
--	--	--	---

			<p>sosialnya daripada makna ritual (transendental). Hal ini didasarkan pada substansi Islam sebagai agama Rahmatan Lil' alamin</p>
8	<p><b>Abdurrazaq</b> <b>(Jurnal Intizar</b> <b>UIN Raden Fatah</b> <b>Palembang, 2016)</b></p>	<p><b>Pengembangan</b> <b>Model</b> <b>Pembangunan</b> <b>Ummat Melalui</b> <b>Lembaga</b> <b>Filantropi Islam</b> <b>Sebagai Bentuk</b> <b>Dakwah bil Hal</b></p>	<p>Program-program filantropi yang dalam pelaksanaannya membantu memperbaiki kondisi ummat dalam bidang pendidikan, kesejahteraan, kesehatan, menjauhkan dari kefakiran dan meningkatkan kualitas hidup adalah bagian dari ajaran Islam. Bentuk-bentuk pelaksanaan filantropi inilah yang merupakan bentuk dakwah bil hal. Melalui</p>

			<p>kegiatan redistribusi kekayaan, memberikan santunan dan banyak lagi kegiatan amal lainnya sebagaimana halnya dalam filantropi Islam, maka pelaku-pelaku atau mediator yang menjalankan kegiatan redistribusi kekayaan ini menjadi penting, melakukan aksi nyata dalam perbaikan kondisi umat (dakwah bil hal). Program filantropi dalam bentuk CSR yang telah dijalankan oleh Perbankan Syariah di Indonesia telah menyentuh aspek-aspek penting dalam rangka pembangunan umat,</p>
--	--	--	--

			seperti: kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan.
9	<b>Halim Setiawan</b> <b>(Jurnal Ilmu Dakwah UIN Sunan Gunung Jati, 2017)</b>	<b>Manajemen Komunikasi Dompot Ummat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam</b>	<i>Filantropi sebenarnya merupakan sebuah istilah yang relatif baru di Indonesia dibandingkan dengan istilah-istilah zakat, wakaf atau sedekah dan infak, yang sudah akrab di telinga masyarakat. Oleh karena itu kajian filantropi belum banyak mendapat perhatian dari para sarjana. Sehingga dengan adanya kajian tentang manajemen filantropi Dompot Ummat Kabupaten Sambas dapat memberikan penjelasan pengelolaan</i>

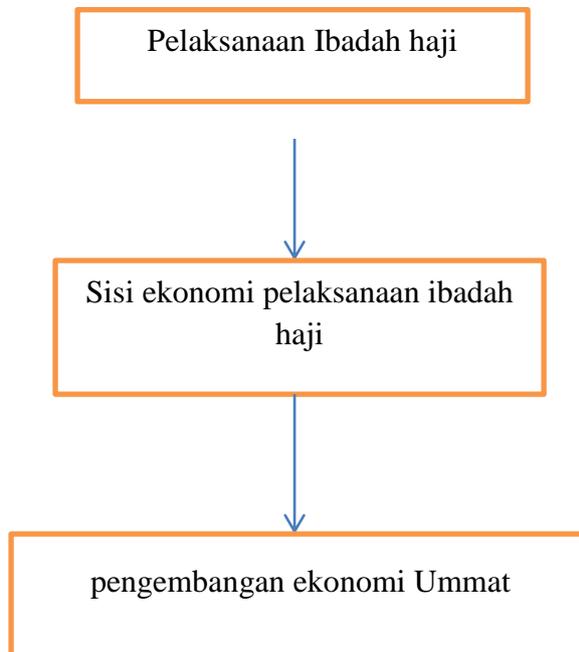
		<p><i>filantropi dari sebuah organisasi. Selain itu juga melalui kajian ini dapat melihat pemberdayaan ekonomi umat Islam yang dibantu oleh Dompot Ummat kabupaten Sambas. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan sosiologi. Sedangkan metode yang digunakan dalam riset ini adalah metode deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori manajemen dari Stephen P. Robbins dan James A.F. Stoner, yaitu adanya perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan</i></p>
--	--	---

		<p><i>pengendalian.</i></p> <p><i>Keberhasilan dalam manajemen filantropi yang dilakukan oleh Dompot Ummat yaitu dengan menerapkan empat unsur manajemen. Empat unsur tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.</i></p> <p><i>Pemberdayaan ekonomi umat Islam di kabupaten Sambas oleh Dompot Ummat dilakukan melalui penyaluran bantuan dari hasil sumbangan donatur, maupun dari zakat, infak dan sedekah yang disusun berdasarkan</i></p>
--	--	--

			<p><i>program kerja yang telah dibuat. Program kerja yang dibuat oleh Dompot Ummat adalah bidang, kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial dan keagamaan maupun sosial bisnis</i></p>
<b>10</b>	<b>Winoto Soekarno</b> <b>(Jurnal</b>	<p>Pengembangan Wakaf Sebagai Sumber Modal Usaha</p>	<p>Pengembangan ekonomi umat membutuhkan bukan semata perhatian, melainkan kebijakan dari berbagai kalangan. Kebijakan pemerintah sangat jelas diperlukan guna mendorong laju perekonomian nasional dari sektor usaha kecil menengah dan mikro (UMKM). Diakui bahwa kontribusi sektor UMKM terhadap pendapatan nasional</p>

			<p>selama ini cukup signifikan. Namun demikian, kebijakan ekonomi nasional hingga saat ini belum secara riil menempatkan sektor UMKM sebagai sektor strategis. Padahal ketika perekonomian bangsa didera oleh krisis moneter yang mengguncang sektor ekonomi mega industri pada umumnya, sektor UMKM terbukti lebih stabil</p>
--	--	--	--

### 1.3 Kerangka Pikir



Ibadah haji adalah ibadah yang dilakukan oleh ummat islam, ibadah haji merupakan salah satu ibadah yang mempersyaratkan kepada kemampuan seorang hamba, ada bebarapa kemampuan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan ibadah haji, antara lai fisik, mental dan finansial. Dari aspek finansial inilah yang memunculkan sisi ekonomi dalam pelaksanaan ibdah haji individu yang melaksanakannya, pemerintah bahkan masyarakat umum. Dari sisi finansial ekonomi tersebut akan memberikan makna terhadap pengembangan ekonomi ummat

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Ditinjau dari sifat penyajian datanya, penulis menggunakan metode deskriptif yang mana metode deskriptif merupakan penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau prediksi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis humanis, pendekatan ini digunakan dengan alasan subjek dan objek dalam penelitian ini adalah para calon jamaah haji, jamaah haji, pihak pemerintah dan masyarakat

#### **1.2 Tempat dan waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Palopo tepatnya di Kantor Kementerian Agama Kota Palopo yang mengurus Penyelenggara Haji .

Adapun waktu penelitian akan dilakukan selama 2 bulan di Bulan April sampai bulan mei 2020

#### **1.3 Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1.3.1 Subjek Penelitian**

Adapun subjek atau informan dalam penelitian ini adalah adalah pemerintah dalam hal ini penyelenggara atau yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan ibadah haji, calon jamaah haji dan jamaah haji. Untuk keperluan wawancara maka peneliti akan mewawancarai orang informan, terdiri dari 3

orang jamaah haji, 1 orang informan dari pihak Penyelenggara Ibadah Haji dan Umrah, dan orang dari unsur pemerintah

### 1.3.2 Objek penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan hikmah yang dihasilkan dari ibadah haji terhadap perekonomian

## 1.4 Sumber data

### 1.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden dalam hal ini data dari hasil wawancara dengan informan

### 1.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data tidak langsung yaitu informan lain yang mengetahui tentang sisi ekonomi dari pelaksanaan ibadah haji, catatan-catatan, dokumen-dokumen serta sumber lainnya yang berkaitan dengan hikmah ibadah haji terhadap ekonomi

## 1.5 Teknik Pengumpulan Data

### 1.5.1 Observasi

Teknik Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan

### 1.5.2 Wawancara

Wawancara yaitu suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan

memengaruhi arus informasi. Menurut Effendi Sofian (2012:207) Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, informan, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara

### 1.5.3 Dokumentasi

Menurut Usman Husain (2003:53) Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Adapun dokumen yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

## **1.6 Teknik Analisis Data**

Setelah data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di interpretasikan.

Teknik pengolahan data yang peneliti gunakan dalam mengolah data penelitian yang bersumber dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan bahan pustaka adalah dengan menggunakan pola deskriptif analisis, yakni peneliti mencoba memaparkan semua data dan informasi yang diperoleh kemudian menganalisa data dengan berpedoman pada sumber-sumber tertulis

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Aspek ekonomi yang ditimbulkan dalam pelaksanaan ibadah haji

Bagaimana persiapan calon jamaah haji ketika akan mendaftar menjadi calon jamaah haji

Tabel 4.1

No	Informan	Jawaban informan
1	Informan 1 (jamaah haji)	Setiap ummat muslim yang akan merencanakan menunaikan ibadah haji terlebih dahulu mendaftarkan diri dengan cara membuka tabungan haji untuk mendapatkan porsi haji
2	Informan 2 (Jamaah Haji)	Kami harus mengumpulkan dana untuk membuka rekening tabungan haji di bank Syariah supaya bisa mendapatkan porsi haji
3	Informan 3 (jamaah Haji)	Para calon jamaah haji terlebih dahulu membuka rekening tabungan haji di Bank Syariah kemudian menyetor bukti pembukaan rekening tabungan hajinya ke kementrian agama kabupaten kota, dalam hal ini di seksi haji dan umrah untuk kemudian dimasukkan datanya lalu para calon jamaah haji akan mendapatkan porsi haji dan mengetahui kapan mereka mendapatkan

		jadwal keberangkatan
4	Informan 4 (penyelenggara ibadah haji)	Kami terlebih dahulu membuka tabungan haji di Bank Syariah, lalu bukti nya kami bawa ke kantor kementrian agama untuk didaftarkan

Tabel 4.2

Dalam melakukan pendaftaran haji persyaratan apa saja yang harus di penuhi

No	Informan	Jawaban informan
1	Informan 1 (jamaah haji)	Seperti ketika akan membuka rekening tabungan
2	Informan 2 (jamaah haji)	Syaratnya seperti biasa kalau kita mau buka tabungan, hanya kalo buka tabungan haji ada batas minimal yang harus dimasukkan
3	Informan 3 (jamaah haji)	Syarat nya akan disampaikan oleh pihak perbankan sesuai anjuran pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama sebagai pengelola ibadah haji
4	Informan 4 (jamaah haji)	Kami ke Bank Syariah membuka rekening tabungan seperti kalau buka rekening tabungan biasa bedanya jumlah setoran awal tidak boleh dibawah dari yang ditentukan pemerintah

Tabel 4.3

Berapa lama setelah membuka rekening baru bisa berangkat

No	Informan	Jawaban informan
1	Informan 1 (jamaah haji)	Biasanya 20 tahun
2	Informan 2 (jamaah haji)	Untuk beberapa tahun terakhir jangka waktu antara mendapatkan porsi haji dengan keberangkatan jamaah selama 20 tahun, tergantung kuota yang didapatkan pemerintah dari pemerintah arab Saudi atau ada beberapa pengecualian
3	Informan 3 (jamaah haji)	Jangka waktunya lama sampai 20 tahun
4	Informan 4 (penyelenggara haji)	Jangka waktu 20 tahun

Tabel 4.4

Apakah ketika tiba waktu yang ditentukan yakni 20 tahun calon jamaah haji harus melunasi ONHnya

No	Informan	Jawaban responden
1	Informan 1	Iya, apabila sdh ditetapkan oleh pemerintah bahwa

	(jamaah haji)	kuota haji untuk Indonesia maka dibukalah pelunasan ONH bagi nama nama yang akan berangkat di tahun tersebut. Setiap jamaah yang namanya sdh keluar itu wajib melakukan pelunasan ONH
2	Informan 2 (jamaah Haji)	Iya, ketika sudah ada keputusan pemerintah mengenai musim haji tahun yang dimaksud maka para calon jamaah haji di anjurkan untuk melunasi ONH nya sesuai keputusan pemerintah
3	Informan 3 (jamaah haji)	Iya, kalau keluar pengumuman nama kami sudah ada,kami harus langsung melunasi sesuai yang ditetapkan, jadi yang kami bayarkan adalah sisa dari pembukaan tabungan pertama
4	Informan 4 (penyelenggara haji)	iya, langsung dilunasi kalau keluar nama

Apa yang dilakukan ketika daftar nama Calon jamaah haji sudah dikeluarkan oleh pemerintah, kemudian diwajibkan untuk melunasi ONH namun calon haji belum siap secara finansial

Tabel 4.5

No	Informan	Jawaban responden
1	Informan 2 (Jamaah	Kalau sdh daftar haji, kita sudah persiapan memang kapan pun nama kita keluar dan akan pelunasan, jadi harus

	Haji)	selalu siap uang untuk melunasi pembayaran ONH
2	Informan 3 (jamaah haji)	Memang sudah disiapkan, karena lumayan lama juga waktu buka tabungan sama pelunasan ONH, jadi tidak menjadi hambatan kalau langsung ada nama keluar.

4.1.2. Makna yang dihasilkan dalam pelaksanaan ibadah haji yang dapat berdampak kepada pengembangan ekonomi umat

Makna apa saja bagi pengembangan ekonomi umat yang dapat diperoleh atau dihasilkan dengan adanya ibadah haji

Tabel 4.6

Nomor	Informan	Jawaban informan
1	Informan 1 (jamaah haji)	Kalau kita sudah bercita-cita dan niat mau pergi haji maka kita akan selalu berusaha untuk cari uang melalui usaha. Apa lagi kalo dekat mi mau dilunasi itu ONH dan keluar mi giliran ta untuk berangkat. Karena selain ONH yang harus lunas persiapan berangkat juga biasanya lebih besar

2	Informan 2 (jamaah haji)	<p>Makna adanya ibadah haji itu sangat bermakna jika dipandang dari segi ekonominya, karena selain kita sebagai calon jamaah banyak sekali persiapan yang harus disiapkan itu juga kita akan mencari perlengkapan haji, biasanya perlengkapan haji itu ada nanti kalau dekat dekat orang pergi haji. Kalau bagi kami calon jamaah pastinya ONH yang selalu dipikirkan untuk dilunasi dan keperluan lainnya, jadi kita selalu berusaha untuk melengkapi dan memenuhi kelengkapan dan keperluan untuk berangkat</p>
---	--------------------------	---

3	Informan 3 (jamaah haji)	<p>Ibadah haji ini sebenarnya punya makna yang sangat besar tidak terkecuali jika ditinjau pada aspek pengembangan ekonomi ummat, karena ibadah haji ini baik bagi calon jamaah haji maupun bagi masyarakat umum yang tidak atau bukan calon jamaah haji. Bagi calon jamaah haji tentu akan berusaha untuk mengumpulkan dana nya baik itu untuk pelunasan ONH maupun untuk membeli keperluan ibadahnya. Karena banyaknya keperluan calon jamaah haji sehingga menjadikan masyarakat bersemangat untuk memenuhi</p>
---	--------------------------	--

		kebutuhan para calon jamaah haji, menjual segala macam keperluan bagi calon jamaah haji dari keperluan kecil sampai keperluan khusus yang dibutuhkan oleh jamaah
4	Informan 4 (penyelenggara haji)	Dengan adanya musim haji menyebabkan kegairahan ekonomi semakin meningkat, mulai dari UMKM penyedia kebutuhan calon haji, sampai kepada perusahaan besar yang terkait dengan adanya pelaksanaan ibadah haji. Sehingga dengan adanya ibadah haji menyebabkan peningkatan kegairahan ekonomi bagi masyarakat

Berapa jumlah calon jamaah haji yang mendaftar 2017 sampai dengan tahun 2020 dan dari calon jamaah haji yang mendaftar apakah semua diberangkatkan dan adakah penambahan jumlah dari tahun ke tahun

Tabel 4.7

Nomor	Informan	Jawaban informan
1	4 (penyelenggara haji)	<p>Berbicara tentang jumlah calon jamaah haji khususnya kota palopo dari tahun ke tahun pendaftarnya selalu meningkat jumlahnya, persoalannya adalah kuota yang diberikan oleh pemerintah sangat terbatas, sehingga terkadang calon jamaah haji menunggu sampai 10 tahun paling cepat. Untuk tahun 2017 jumlah pendaftar sebanyak 278 orang, tahun 2018 sebanyak 306 dan tahun 2019 sebanyak 331, ada</p>

		<p>penambahan dari tahun ke tahun. Sementara kuota yang ditetapkan oleh pemerintah untuk kota palopo hanya sejumlah 109 orang di tahun 2017 dan 2018 sementara di tahun 2019 ada tambahan kuota jamaah haji sebanyak 8 orang dari jumlah kuota yang diberikan untuk Sulawesi Selatan sebanyak 463 orang (sumber Siskohat Kemenag. Palopo) sehingga menjadi 117 orang jamaah.</p>
2	Informan 5 (pemerintah)	<p>Jumlah jamaah haji semakin bertambah dari tahun ke tahun untuk 3 tahun terakhir terjadi penambahan sementara</p>

		yang berangkat itu tergantung kuota dari pusat berdasarkan persetujuan dari Pemerintah Arab Saudi.
--	--	--

Dari ONH yang dibayarkan apakah ada yang dipotong untuk infak

Tabel 4.8

Nomor	Informan	Jawaban informan
1	Informan 1 (jamaah haji)	Kita dipotong untuk infak sebesar Rp. 500.000 karena saya berangkat tahun 2017
2	Informan 2 (jamaah haji)	Ketika kami melunasi ONH, maka kami diharuskan membayar infak sebesar Rp. 500.000
3.	Informan 3 (jamaah haji)	Kami di haruskan membayar infak sebesar Rp. 500.000
4.	Informan 5.(pemerintah	Untuk infak jamaah haji di 2 tahun yakni tahun

		2017 dan 2018 infak yang diminta kepada jamaah haji sebesar Rp. 500.000, sementara untuk jamaah tahun 2019 potongan infaknya sebesar Rp. 750.000, dan infak yang dibayarkan oleh jamaah haji itu disetorkan ke BAZNAS sebagai pengelola dana zakat, infak dan sedekah
--	--	---

Usaha seperti apa yang bapak/ibu lakukan sehingga dapat berangkat ke tanah suci, dan apakah memang sudah diniatkan untuk berhaji, kapan waktunya

Tabel 4.9

No	Informan	Jawaban informan
1	Informan 1 (jamaah haji)	Yang namanya pergi ke tanah suci semua orang islam bercita cita untuk berangkat, tapi ada juga yang berusaha sekuat tenaga ada juga tidak

		<p>tergantung rezekinya orang, tapi bagi saya memang sudah saya niatkan pada saat saya mempunyai penghasilan untuk menyimpan sebagian yang saya peroleh untuk digunakan sebagai ONH</p>
2	Informan 2 (jamaah haji)	<p>Semua orang islam punya keinginan menjadi haji, Karena itu mulai dapat gaji saya niatkan untuk berangkat ke tanah suci</p>
3	Informan 3 (jamaah haji)	<p>Iya, dari dulu saya memang berniat ke tanah suci dan arena niat itulah saya berusaha untuk mengumpulkan uang dari penghasilan yang saya terima untuk membuka rekening haji supaya bias mendapatkan</p>

		porsi haji.
--	--	-------------

Waktu ditanah suci apak bapak/ibu menadapatkan makanan secara gratis atau dibeli

tabel 4.10

Nomor	Informan	Jawaban informan
1	Informan 1 (jamaah haji)	Kalau makanan ada disiapkan pemerintah, Cuma yang perlu kita siapkan itu adalah kalau kita mau beli beli jajan, beli ole ole untuk dibawa, tentu uang pribadi yang keluar
2	Informan 2 (jamaah haji)	Kalau makanan, hotel, transportasi semua ditanggung pemerintah karena kita sudah bayar ONH hanya kalau kita mau pergi sendiri sendiri kita harus keluarkan uang, sama kalau ada yang melanggar itu bayar

		dendanya sendiri sendiri siapa saja yang melanggar
3	Informan 4 (penyelenggara haji)	Bagi keperluan dan kebutuhan jamaah haji selama mereka dinyatakan meninggalkan daerahnya itu semua akan ditanggung pemerintah sampai jamaah kembali ke daerahnya masing masing, pengeluaran pribadi itu tergantung jamaah sendiri, apalagi kalau ada jamaah yang melakukan pelanggaran dalam ibadah maka kereka wajib membayar DAM atau denda,

Apa yang bapak/ibu rasakan setelah berhaji

Tabel 4.11

Nomor	Informan	Jawaban informan
-------	----------	------------------

1	Informan 1 (jamaah haji)	Perasaan saya tentu sangat puas dan semakin menambah rasa keyakinan saya kepada Allah, sehingga kalau ada yang berkaitan dengan ibadah apakah itu sunnah apalagi wajib selalu terketuk hati untuk melaksanakan
2	Informan 2 (jamaah haji)	Perasaan saya lega sekali sudah bias menyempurnakan rukun islam, berziarah ke makam rasulullah dan banyak sekali hikmah yang saya temukan utamanya dalam hal sedekah, karena di tanah suci itu selalu kita melihat banyaknya orang yang memberikan sedekah dan infaqnya

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Aspek ekonomi yang ditimbulkan dalam pelaksanaan ibadah haji**

Pelaksanaan haji adalah salah satu bentuk ibadah orang muslim atau ummat islam yang diperintahkan oleh Allah SWT dan merupakan sebagai satu kewajiban, namun ibadah haji hanya diwajibkan kepada orang muslim yang mampu, baik mampu secara fisik maupun finansial. Kemampuan inilah yang menyebabkan perbedaan ibadah haji dengan ibadah ibadah wajib lainnya, karena seorang muslim ketika akan melakukan ibadah haji tidak hanya berbekal kekuatan atau kemampuan fisik namun yang harus dimiliki adalah kemampuan finansial atau kemampuan keuangan yang dapat menopang ibadah mereka. Ini dikarenakan ibadah haji selain dilaksanakan disatu tempat yang sangat jauh sehingga membutuhkan dana yang cukup besar, para calon jamaah haji juga harus mempunyai bekal finansial bagi keluarga yang ditinggalkan.

Berbicara tentang kemampuan finansial yang menjadi salah satu pendukung terlaksananya ibadah haji, maka kita akan menyinggung tentang aspek ekonomi. Pada kegiatan ekonomi ada kegiatan konsumsi, kegiatan distribusi dan kegiatan produksi, ibadah haji selain sebagai salah bentuk ibadah atau kewajiban bagi ummat islam, namun ada aspek ekonomi yang berperan didalamnya, baik itu kegiatan konsumsi, produksi maupun distribusi. Seorang muslim ketika akan melaksanakan ibadah haji tentu terlebih dahulu membayar dan melunasi ONH atau ongkos naik haji, seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada calon haji dan jamaah haji yang telah melaksanakan ibadah haji.

Responden menjelaskan bahwa sebelum berangkat calon jamaah haji terlebih dahulu membuka rekening haji untuk mendapatkan porsi haji, dan akan menunggu giliran pelunasan sesuai yang telah ditetapkan oleh system yang digunakan oleh Kementerian Agama, system tersebut dikenal dengan SISKOHAT atau System komputerisasi Haji Terpadu. Sistem tersebut akan mengatur seorang calon jamaah haji kapan giliran calon jamaah tersebut berangkat menunaikan ibadah haji. Menurut keterangan pengelola SISKOHAT Kota Palopo bahwa seorang jamaah ketika telah mendaftarkan diri dengan ditandai oleh pembayar ONH untuk mendapatkan porsi haji maka calon jamaah haji akan memperoleh daftar tunggu selama 20 tahun kedepan.

Untuk musim haji tahun 2020 ini yang akan berangkat adalah mereka yang mendaftar tahun 2001. Dari lamanya waktu menunggu maka setiap orang yang telah tercatat sebagai calon jamaah haji tentu akan mempunyai waktu yang sangat panjang untuk mereka mengumpulkan sumber finansial, dana yang lumayan untuk mencukupi kebutuhan mereka apabila telah sampai waktunya untuk berhaji dan bekal yang harus ditinggalkan bagi keluarganya. Selain itu ditemukan pula di lapangan bahwa ketika seorang muslim berniat melakukan ibadah haji maka dengan sendirinya mereka akan termotivasi untuk meningkatkan finansialnya, segala bentuk usaha akan dilakukan agar mereka dapat berziarah ke tanah suci, dari motivasi yang timbul pada diri setiap muslim tersebut sehingga dengan sendirinya kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi akan berjalan.

Ibadah haji adalah salah satu dari 5 rukun islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, namun ibadah haji adalah salah satu dari rukun islam yang tidak hanya mengandalkan fisik tetapi salah satu ibadah yang juga menitik beratkan kepada aspek finansial, sehingga ibadah haji mempunyai makna yang sangat besar bagi pengembangan ekonomi ummat, karena mulai dari calon jamaah haji mendaftarkan diri menjadi calon jamaah haji itu sudah masuk kepada kegiatan ekonomi, para calon jamaah sudah melakukan investasi dengan menyetorkan dana mereka, dana yang mereka setor itu terkumpul dari kegiatan konsumsi yang mereka lakukan, kegiatan konsumsi yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhannya dalam hal keberangkatan mereka melakukan ibadah itu menumbuhkan kegiatan ekonomi bahkan mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar, masyarakat menyediakan kebutuhan para calon jamaah haji bahkan sampai kepada ole ole yang kemungkinan ketika jamaah kembali dari tanah suci ada yang tidak sempat membeli ole ole untuk keluarga.

Haji adalah ibadah unik, dan haji juga adalah satu-satunya ibadah yang dalam al-Qur'an dinyatakan boleh 'disambi' dengan dagang. Allah berfirman,

رَ الْحَرَامِ وَادْكُرُوهُ لِيَكُمُ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَلَيْنِ  
كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ

*“Tidak ada salahnya kalian mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat, berzikirlah kepada Allah di Masy’aril Haram. dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.” (QS al-Baqarah: 198)*

Yang dimaksud dengan “mencari karunia dari Tuhan” dalam ayat tersebut adalah berdagang. Sebagaimana diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Ibnu Abbas bahwa beliau berkata, *“Adalah Ukazh, Majannah, dan Dzul Majaz adalah pasar-pasar (sekitar Makkah) di masa jahiliyyah. Semula orang-orang merasa berdosa jika berdagang ketika musim haji sampai turun ayat ini.”*

Demikian juga ad-Daruquthni meriwayatkan bahwa seseorang bertanya kepada Ibnu Umar, dia berkata, *“Aku punya usaha sewa-menyewa di sini. Orang-orang mengatakan kepada saya bahwa tidak sah haji saya.”* Ibnu Umar berkata, *“Rasulullah SAW pernah ditanya dengan pertanyaan yang sama dengan yang anda tanyakan. Kemudian beliau diam sampai turunlah ayat tersebut. Lalu Rasulullah berkata, “Engkau dapat melakukan haji.”*

Allah SWT dalam ibadah haji seolah-olah ingin memperlihatkan sebagian dari kemurahan-Nya. Sebagaimana yang Allah nyatakan dalam surat al-Hajj ayat 28, Allah ingin kita menyaksikan berbagai manfaat bagi kita semua. Dalam haji kita tidak hanya dilatih dengan kesulitan yang menuntut kesabaran, tetapi juga melihat kenikmatan yang menuntut kesyukuran.

Setelah berbagai ritual haji dengan berbagai kegiatan yang cukup padat di hari Arafah sampai hari Idul Adha, Allah jadikan hari-hari tasyriq di Mina sebagai hari-hari kegembiraan dan kesyukuran. Rasulullah SAW bersabda tentang hari-hari tasyriq tersebut:

إِنَّمَا هِيَ أَيَّامٌ أَكَلٍ وَشُرْبٍ وَذِكْرِ اللَّهِ

*“(Hari-hari Mina) hanyalah hari-hari makan, minum dan berdzikir kepada Allah.” (HR Malik dalam al-Muwaththa’)*

Karena itu puasa di hari-hari tasyriq dilarang, karena pada hari itu Allah menginginkan umat Islam merasakan nikmat-nikmat Allah berupa makanan dan minuman, dan dianjurkan untuk banyak berdzikir dan bersyukur atas nikmat-nikmat tersebut.

Rangkaian ibadah haji memberikan gambaran miniatur ajaran Islam yang tidak memosisikan dunia selalu berlawanan dengan akhirat. Haji memberikan gambaran praktis bagaimana dunia difungsikan sebagai tangga menuju keridhoan Allah dan jembatan menuju kehidupan akhirat. Karena itu berbagai akitifitas keduniaan tidak mengganggu kesucian ibadah selama rukun dan kewajiban haji ditunaikan secara baik.

Haji bahkan menjadi sebab utama tumbuhnya berbagai usaha dan bisnis yang sangat profitabel. Di antara industri yang subur musim perjalanan haji adalah:

1. Layanan *tours and travel* dengan berbagai jenis paket dan program;
2. Perusahaan transportasi baik udara, laut ataupun darat;
3. Usaha *food and beverages*, baik yang menyangkut beras, gandum, minuman, *ice cream*, maupun puluhan ragam buah-buahan;
4. Jasa penginapan dan perhotelan dengan berbagai kelasnya mencakup hotel-hotel berbintang dan *network* internasionalnya;
5. Jasa telekomunikasi baik lokal, internasional, *direct-line hand phone*, *fiber optic*, maupun *satellite based*;
6. industri garmen dan tekstil untuk kain ihram, jilbab, sorban, tas, kopor dan sajadah; kemudian

7. perbankan untuk penerimaan setoran ONH, kartu kredit, dan *travel check*, serta lalu lintas transfer,
8. Asuransi untuk penjaminan dan perlindungan keamanan perjalanan, kendaraan, gedung, hotel, dan jiwa jamaah;
9. Jasa kurir dan kargo untuk pengangkutan kelebihan barang serta oleh-oleh;
10. Perlengkapan kemah dan tenda untuk jutaan jamaah di Arafah dan Mina; dan
11. Ratusan ribu jikalau bukan jutaan jenis barang-barang *merchandise* dan elektronik yang menjadi oleh-oleh jamaah untuk handai taulan dan keluarganya di tanah air.

Itulah sebabnya maka ibadah haji jika ditinjau dalam bidang ekonomi dapat menggambarkan bahwa ibadah haji itu turut memajukan perkembangan ekonomi rakyat pedesaan yang gambarkan dalam keadaan nyata bahwa ketika seorang yang berniat melaksanakan ibadah haji maka dia akan berusaha untuk mewujudkannya, inilah yang disebut bahwa ibadah haji itu menumbuhkan etos kerja dan menggairahkan sikap hemat dalam mengeluarkan harta, munculnya keinginan menabung untuk mewujudkan keinginan berhaji. Pada umumnya orang haji menekuni pekerjaan sebagai petani pemilik, pedagang perantara dan pengusaha. Selain itu haji juga mendorong pertumbuhan dan mendatangkan keuntungan pada perusahaan industri jasa baik itu jasa transportasi udara, transportasi darat dan jasa perhotelan serta penyedia catering. Semua inilah yang dapat menggairahkan sektor ekonomi ummat dan mengembangkan sektor tersebut.

#### **4.2.2. Sisi Ekonomi Ibadah Haji**

### **a. Geliat Ekonomi Pra Berhaji**

Ibadah haji adalah salah satu ibadah yang tercantum dalam rukun islam, melaksanakan ibadah haji bagi ummat islam adalah termasuk sebuah kewajiban, namun kewajiban berhaji ini diwajibkan kepada semua ummat islam namun kewajiban itu dititik beratkan kepada ummat islam yang mampu. Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan fisik dan kemampuan finansial. Dua kemampuan ini adalah syarat mutlak bagi seorang muslim dalam melaksanakan ibadah haji. Kemampuan fisik harus dipenuhi karena ibadah haji adalah ibadah yang membutuhkan kerja fisik ini dikarenakan setiap ritual yang dilakukan dalam pelaksanaan ibadah haji kesemuanya membutuhkan kemampuan fisik.

Yang kedua adalah kemampuan finansial, kemampuan finansial juga merupakan kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang muslim ketika akan melaksanakan ibadah haji. Kemampuan inilah yang menjadi syarat utama dalam pelaksanaan ibadah haji, ini disebabkan karena biaya yang dibutuhkan oleh seorang muslim ketika akan berhaji sangat besar, ini disebabkan karena pembiayaan yang dibutuhkan bukan hanya pembayaran ONH tapi UInilah yang menjadi titik tolak seorang muslim bekerja keras mengumpulkan dananya untuk memenuhi keinginan mereka dalam menyempurnakan agama dengan berhaji.

Kemampuan finansial menjadi syarat utama dalam melakukan ibadah haji, dan menjadi syarat perlu yang harus dipenuhi oleh seorang muslim ketika akan melaksanakan ibadah haji, dari syarat perlu itulah maka seluruh ummat muslim mempunyai cita cita melaksanakan ibadah haji, dan karena cita cita itulah

sehingga lebih banyak ummat muslim menabung disebabkan karena ingin mewujudkan cita citanya berangkat melaksanakan ibadah haji. Ketika seorang muslim berniat melaksanakan ibadah haji maka segala bentuk kegiatan ekonomi yang mempunyai penghasilan itu akan mereka lakukan. Kegiatan ekonomi seperti produksi, dan distribusi akan dilakukan untuk mengumpulkan dana guna mewujudkan cita cita mereka melaksanakan ibadah haji. Pada umumnya ummat muslim ketika telah berniat akan menunaikan ibadah haji maka setiap pendapatan yang dia terima apakah perhari, perminggu atau perbulan akan disisihkan untuk mewujudkan cita-cita itu.

#### b. Geliat Ekonomi Saat Berhaji

Ketika seorang muslim sedang melakukan ibadah haji pun tidak terlepas dari sisi ekonomi. Saat berhaji seorang muslim banyak melakukan kegiatan ekonomi, antara lain kegiatan konsumsi, dari kegiatan konsumsi para jamaah haji tersebut akan mendatangkan pendapatan bagi Negara pelaksana dalam hal ini adalah Arab Saudi. Pada musim haji pendapatan Negara meningkat dari segala sisi. ekonomi baik itu jasa maupun produksi. Jika dibandingkan dengan diluar musim haji maka pendapatan pemerintah Arab Saudi sangat meningkat, seluruh kegiatan ekonomi baik konsumsi, produksi maupun distribusi itu berjalan dengan baik. Kegiatan konsumsi berjalan secara sempurna segala aspek ekonomi berjalan dengan baik, jasa perhotelan, pendapatan para pedagang, pendistribusian barang kelengkapan dan kebutuhan jamaah haji ketika sedang berhaji akan terus berjalan sehingga setiap segi perekonomian berjalan lancar. Khususnya pedagang yang melakukan kegiatan ekonomi pada musim haji akan mendapatkan pendapatan dan

keuntungan yang maksimal. Demikian juga apa yang timbul saat para jamaah melaksanakan ibadah haji dan ditengah pelaksanaan itu terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja yang ia lakukan maka harus membayar denda atau DAM dan pendapatan dari denda itu akan masuk ke negara tempat pelaksanaan ibadah haji.

Rangkaian ibadah haji memberikan gambaran miniatur ajaran Islam yang tidak memosisikan dunia selalu berlawanan dengan akhirat. Haji memberikan gambaran praktis bagaimana dunia difungsikan sebagai tangga menuju keridhaan Allah dan jembatan menuju kehidupan akhirat. Karena itu berbagai akitivitas keduniaan tidak mengganggu kesucian ibadah selama rukun dan kewajiban haji ditunaikan secara baik.

Di tengah limpahan rahmat dan keberkahan yang ada dalam penyelenggaraan haji, sesungguhnya Allah ingin memberikan ujian bagi siapa pun yang terlibat dalam event suci ini. Kesucian ibadah haji ternyata juga tidak selamat dari penodaan orang-orang yang hatinya terjangkiti penyakit ketidakjujuran.

Penipuan terhadap jemaah haji yang dilakukan pihak manapun merupakan persoalan yang perlu diselesaikan bersama. Ketidakjujuran dalam pengelolaan biaya haji baik oleh oknum pemerintah atau pun swasta sangat berkaitan dengan ujian ketakwaan yang merupakan inti tujuan haji itu sendiri.

Momentum haji adalah momen yang paling sering kita melakukan takbir di dalamnya. Dalam ibadah haji kita dianjurkan untuk sesering mungkin menyatakan secara lantang tentang kebesaran Allah. Apapun yang kita lakukan dan

keuntungan apapun yang kita dapatkan, hanyalah kemurahan kecil dari Allah Yang Maha Besar.

Betapapun kita membicarakan tentang manfaat ekonomi yang tersimpan dalam ibadah haji, tetap saja yang lebih penting dari itu adalah sejauh mana hal itu semua memberikan penguatan kepada keimanan kita.

### **c. Geliat Ekonomi Pasca Berhaji**

Sisi ekonomi pasca berhaji dapat dilihat dari kegiatan dan seorang yang telah melaksanakan haji, mereka akan selalu terpanggil dengan sendirinya untuk membayar zakat mengeluarkan infaq dan sedekah. Ini disebabkan karena mereka telah merampungkan semua perintah dalam rukun Islam. Karena rukun Islam yang terakhir dari lima rukun Islam adalah berhaji, ketika seorang muslim telah melaksanakan haji maka perasaan mereka akan puas karena telah menyempurnakan rukun Islam, sehingga ketika seorang telah berhaji maka semua hal-hal yang terkait dengan mengeluarkan harta akan terasa ringan untuk dilaksanakan, demikian halnya dengan membayar pajak dalam konteks warga Negara.

Dengan demikian ketakwaan yang diharapkan muncul dari ibadah haji bukan hanya ketakwaan dalam bentuk ucapan, perilaku, dan perbuatan tertentu yang bermuara pada kesalahan individual. Tapi juga kearifan dalam pengelolaan sumber-sumber dan potensi ekonomi yang dimiliki sebagai bentuk sikap tanggung jawab dan kesalahan sosial.

Alquran telah memaklumkan bahwa seluruh aktivitas ibadah bertujuan membina dan merealisasikan ketakwaan dalam diri seorang hamba. Allah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 21:

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.”

Semua ibadah mulai dari shalat, zakat, puasa sampai haji akan bernilai efektif jika memunculkan ketakwaan dalam pribadi seseorang. Aspek ritual dalam ibadah haji bukan satu-satunya aspek yang dapat membina ketakwaan. Dalam haji seorang muslim diuji bagaimana nilai-nilai ketakwaan diterapkan ketika seseorang dalam kondisi memiliki kekayaan dan kelapangan rizki. Hubungan antara kekayaan dan ketakwaan dalam ibadah haji erat sekali. Bahkan sebelum seseorang pergi melaksanakan perjalanan haji, Alquran memberikan arahan bagi setiap muslim agar mempersiapkan bekal. Alquran menyebutkan dua jenis bekal; bekal materi dan bekal ketakwaan. Allah berfirman,

“Berebekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang berakal.” (QS al-Baqarah: 197)

Bekal ketakwaan adalah bekal yang mutlak dipersiapkan dalam perjalanan haji. Dalam ibadah haji akan banyak kesulitan yang hanya dapat diselesaikan jika seseorang bertakwa kepada Allah. Ibadah haji membutuhkan kesabaran. Bekal ketakwaan juga sangat dibutuhkan dalam berinteraksi dengan jutaan manusia dari berbagai bangsa yang membawa budaya-budaya yang sangat berlainan.

Tanpa ketakwaan ibadah haji bisa hanya berisi konflik dan pertengkaran dikarenakan perbedaan pendapat, perbedaan budaya, perbedaan keinginan dan

juga perbedaan bahasa. Bahkan dalam satu rombongan pun perbedaan pendapat dapat terjadi, sehingga tanpa takwa mustahil haji yang mabrur dapat terlaksana. Di sinilah ibadah haji dapat melahirkan sikap toleransi dan menghargai sesama.

Keterkaitan ibadah haji dengan transaksi ekonomi memang erat sekali. Dalam Ibadah haji tersimpan potensi ekonomi yang luar biasa besar. Dalam haji terjadi interaksi jual beli, pinjam-meminjam, titipan, dan amanat. Semuanya memerlukan ketakwaan agar dapat berlangsung dengan baik sesuai ajaran Allah. Dalam haji transaksi keuangan terjadi dalam berbagai level, mulai dari level jual beli sederhana sampai transaksi antar negara yang berjumlah besar.

Dalam Islam hal itu tidak dilarang bahkan dianjurkan. Sebagaimana firman Allah:

“Tidak ada salahnya kalian mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy’aril Haram. dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.” (QS al-Baqarah: 198)

Yang dimaksud dengan “mencari karunia dari Tuhan” dalam ayat tersebut adalah berdagang. Sebagaimana diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Ibnu Abbas bahwa beliau berkata, “Adalah Ukazh, Majinnah, dan Dzul Majaz adalah pasar-pasar (sekitar Makkah) di masa jahiliyyah. Semula orang-orang merasa berdosa jika berdagang ketika musim haji sampai turun ayat ini.”

Demikian juga ad-Daruquthni meriwayatkan bahwa seseorang bertanya kepada Ibnu Umar, dia berkata, “Aku punya usaha sewa-menyewa di sini. Orang-orang mengatakan kepada saya bahwa tidak sah haji saya.”

Ibnu Umar berkata, “Rasulullah SAW pernah ditanya dengan pertanyaan yang sama dengan yang anda tanyakan. Kemudian beliau diam sampai turunlah ayat tersebut. Lalu Rasulullah berkata, “Engkau dapat melakukan haji.”

Betapapun kita membicarakan tentang manfaat ekonomi yang tersimpan dalam ibadah haji, tetap saja yang lebih penting dari itu adalah sejauh mana hal itu semua memberikan penguatan kepada keimanan kita.

Keuntungan materi yang didapatkan dari ibadah haji bukanlah harga yang sepadan dari nilai ibadah itu sendiri. Yang lebih dari ukuran ekonomi sebuah manfaat adalah keberkahan manfaat itu. Keberkahan bukanlah ukuran angka, tetapi kebaikan yang berkesinambungan. Awal keberkahan adalah niat yang baik. Sebab dan sarana keberkahan adalah harta dan usaha yang halal.

Sedangkan tanda keberkahan adalah manfaat yang berkelanjutan dan ketenangan hati serta kebahagiaan. Inilah salah satu hikmah yang menyebabkan Allah SWT memberikan balasan surga bagi haji yang mabrur.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang ada maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sisi ekonomi yang dapat ditimbulkan dalam pelaksanaan ibadah haji dapat dibagi menjadi 3 sisi yakni sisi ekonomi pra haji, sisi ekonomi saat berhaji dan sisi ekonomi pasca berhaji. Sisi ekonomi pra haji adalah sisi dimana ketika seorang muslim berusaha untuk mengumpulkan harta yang akan digunakan untuk berhaji, sementara sisi ekonomi saat berhaji adalah ketika seorang muslim melaksanakan haji dan ditengah pelaksanaan itu terdapat kesalahan yang ia lakukan maka harus membayar denda atau DAM, dan sisi ekonomi pasca berhaji adalah seorang yang telah melaksanakan haji akan terpanggil dengan sendirinya untuk membayar zakat mengeluarkan infaq dan sedekah dan lain lain
2. Makna yang dihasilkan dalam pelaksanaan ibadah haji yang dapat berdampak kepada pengembangan ekonomi ummat adalah dengan adanya ibadah haji maka beberapa sektor ekonomi akan berjalan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Konsumsi, sektor produksi dan distribusi akan semakin meningkat.

#### 5.2 SARAN

1. Disarankan kepada pemerintah agar dalam penanganan haji baik itu di daerah dimana calon haji berada maupun nantinya ketika sampai di Tanah suci tetap

dapat menikmati fasilitas yang dapat menjamin terlaksananya ibadah para jamaah dengan baik

2. Agar fasilitas, sarana dan prasarana yang digunakan oleh para jamaah sesuai dengan apa yang mereka harap